

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan berikut ini:

1. Tidak terdapat interaksi nyata antara ketebalan mulsa janjang kosong dan frekuensi penyiraman terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre-nursery*.
2. Ketebalan mulsa janjang kosong tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan bibit kecuali berat kering akar.
3. Frekuensi penyiraman tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre-nursery*.

B. Saran

1. Karena ketebalan mulsa 2 cm terbukti menghasilkan berat kering akar tertinggi, disarankan untuk menerapkan ketebalan mulsa tersebut secara konsisten dalam pembibitan kelapa sawit di tahap *pre-nursery* guna mendukung perkembangan akar yang optimal.
2. Mengingat frekuensi penyiraman tidak memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan bibit, maka penyiraman sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan kelembaban media tanam saja, sehingga penggunaan air menjadi lebih efisien dan berkelanjutan.
3. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain seperti jenis mulsa, jenis media tanam, atau perlakuan

pemupukan, guna menemukan faktor-faktor tambahan yang signifikan terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit secara keseluruhan.